



**PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA MENGGUNAKAN APLIKASI SLIMS DI
PERPUSTAKAAN SEKRETARIAT KARANG TARUNA DESA JATIMUKTI
KECAMATAN JATINANGOR**

Adam Maulana Yusuf, Evi Nursanti Rukmana, Asep Saeful Rohman
Universitas Padjadjaran
adam20002@mail.unpad.ac.id

Abstrak

Perpustakaan merupakan sebuah tempat untuk menyimpan dan menyebarkan informasi melalui koleksi-koleksi bahan pustakanya, termasuk Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti. Perpustakaan ini memiliki koleksi yang beragam sesuai dengan minat dan kebutuhan dari masyarakat Desa Jatimukti. Agar koleksi-koleksi tersebut bisa dimanfaatkan oleh masyarakat, maka kegiatan pengolahan bahan pustaka perlu dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti dan juga untuk mengetahui apa manfaat dari kegiatan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deksriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi dan studi literatur. Metode penganalisisan data yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman. Kegiatan pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Rahayuningsih, yaitu inventarisasi, klasifikasi, katalogisasi, pembuatan kartu katalog, dan penyusunan bahan pustaka di rak. Kegiatan pengolahan bahan pustaka ini memiliki banyak manfaat, terutama pada proses pencarian kembali informasi dari bahan pustaka, baik itu yang dilakukan oleh pengguna perpustakaan, maupun oleh pustakawan itu sendiri. Penggunaan aplikasi SLIMS juga memberikan dampak positif dalam pengerjaan katalogisasi karena akan membuat proses tersebut menjadi cepat dan tepat. Selain itu, adanya kegiatan ini juga akan membuat hakikat dari perpustakaan akan semakin dirasakan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti; Pengolahan bahan pustaka; Senayan Library Management System.

Abstract

The library is a place to store and disseminate information through the collections of library materials, including the Secretariat Library of Karang Taruna Jatimukti Village. This library has a diverse collection according to the interests and needs of the people of Jatimukti Village. In order for these collections to be used by the community, it is necessary to carry out library material processing activities. This study aims to find out how the efforts to process library materials at the Karang Taruna Secretariat Library in



Jatimukti Village and also to find out what the benefits of these activities are. This research uses descriptive qualitative research method. The data collection technique used by the researcher is observation and literature study. The data analysis method used is the Miles and Huberman model. Processing of library materials at the Secretariat Library of Karang Taruna Jatimukti Village is carried out by following the steps proposed by Rahayuningsih, namely inventory, classification, cataloging, making catalog cards, and arranging library materials on shelves. This activity of processing library materials has many benefits, especially in the process of retrieving information from library materials, whether carried out by library users or by the librarian himself. The use of the SLiMS application also has a positive impact on cataloging work because it will make the process fast and precise. In addition, this activity will also make the nature of the library more felt by the community.

Keywords: *Secretariat Library of Karang Taruna Jatimukti Village, Library Material Processing, Senayan Library Management System*



PENDAHULUAN

Perpustakaan merupakan sebuah tempat untuk menyimpan dan menyebarkan informasi melalui koleksi-koleksi bahan pustakanya. Perpustakaan juga memiliki peran penting dalam mengelola pengetahuan dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa yang sesuai dengan Pembukaan UUD 1945. Hal tersebut disebutkan juga di dalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan yang disebutkan bahwa perpustakaan merupakan pendukung sistem pendidikan nasional yang sejalan dengan kalimat “perpustakaan merupakan pusat sumber informasi, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, dan kebudayaan”. Selain itu, pengetahuan yang ada di dalam bahan-bahan pustaka dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitas kegiatan ataupun pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat sekitar, sehingga dapat dikatakan bahwa bahan pustaka perlu dikelola dengan baik. Agar hal tersebut dapat berjalan dengan baik, maka kegiatan-kegiatan pokok di perpustakaan harus dilakukan dengan baik, salah satunya adalah kegiatan pengolahan bahan pustaka. Kegiatan pengolahan bahan pustaka merupakan salah satu kegiatan pokok yang perlu dilakukan di perpustakaan. Kegiatan pengolahan bahan pustaka memiliki manfaat agar bahan pustaka mudah untuk dikelola oleh pustakawan, dan mudah untuk dicari baik oleh pengguna perpustakaan maupun pustakawan itu sendiri.

Dengan adanya manfaat yang bisa didapatkan dengan melakukan pengolahan bahan pustaka, namun masih banyak perpustakaan yang belum menerapkan kegiatan ini di perpustakaanannya, salah satunya adalah Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti, yang terletak di Kecamatan Jatinangor, Kabupaten Sumedang. Perpustakaan ini dibentuk dengan tujuan sebagai sumber informasi masyarakat di sekitar Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti ini. Perpustakaan ini mendapatkan bahan pustaka dari berbagai macam sumber, kebanyakan merupakan hibah dari Universitas seperti Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung dan Universitas Padjadjaran. Bahan pustaka di



Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti ini memiliki jumlah yang cukup banyak, yaitu sekitar delapan puluh judul buku. Jenis bahan pustaka di perpustakaan ini pun memiliki berbagai macam subjek, seperti hukum negara, hukum islam, sejarah, seni musik, kebencanaan, agama islam, politik, hingga buku fiksi seperti novel. Adanya ragam subjek bahan pustaka ini tentunya mengikuti minat atau kebutuhan informasi dari masyarakat di sekitar perpustakaan ini. Selain itu, adanya bahan pustaka mengenai seni musik juga mengikuti kebutuhan informasi dari masyarakat karena masyarakat Desa Jatimukti ini, khususnya para pemuda memiliki minat tinggi di bidang musik.

Kegiatan pengolahan bahan pustaka biasanya dilakukan secara manual, namun dengan adanya perkembangan teknologi seperti saat ini, proses pengolahan bahan pustaka dapat dibantu dengan aplikasi pendukung, contohnya adalah aplikasi SLiMS (Senayan Library Management System). SLiMS merupakan aplikasi otomasi perpustakaan berbasis web yang dikembangkan oleh Perpustakaan Kementerian Pendidikan Nasional (Kesuma, Yunita, & Meilani, 2021). Aplikasi SLiMS dapat menjadi pilihan karena berbagai keunggulan yang dimilikinya seperti instalasi yang tergolong mudah, antarmuka aplikasi yang ramah pengguna, memiliki banyak anggota komunitas, hingga fitur-fitur pendukung lainnya yang akan sangat membantu pustakawan dalam melakukan kegiatan pengolahan bahan pustaka. Selain itu, aplikasi SLiMS pun akan sangat membantu anggota perpustakaan, karena aplikasi SLiMS memiliki fitur untuk menampilkan foto dari cover depan bahan pustaka, hingga fitur pencarian bahan pustaka berdasarkan data bibliografisnya yang akan sangat membantu anggota perpustakaan dalam melakukan pencarian bahan pustaka yang mereka inginkan.

Pengolahan bahan pustaka di perpustakaan sudah diteliti sebelumnya, contohnya adalah penelitian yang berjudul “Manajemen Pengolahan Bahan Pustaka, Untuk Efektivitas Penggunaan Koleksi UPT Perpustakaan Unika De La Salle Oleh Mahasiswa Fakultas Ekonomi” yang

diteliti oleh Veronika Vivi Mangundap, Desie M.D. Warouw, dan Anthonius M. Golung. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana manajemen pengolahan bahan pustaka untuk efektivitas penggunaan koleksi UPT Perpustakaan Unika De La Salle oleh mahasiswa Fakultas Ekonomi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan, yaitu sama-sama membahas mengenai pengolahan bahan pustaka yang dilakukan di sebuah perpustakaan, namun terdapat perbedaan dengan penelitian ini, salah satunya adalah jenis perpustakaan yang diteliti, yang mana dalam penelitian ini meneliti Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa. Selain itu, ada juga penelitian yang berjudul “Penerapan Aplikasi SLiMS dalam Pengolahan Bahan Pustaka di Perpustakaan Perguruan Tinggi” yang diteliti oleh Mezan el-Khaeri Kesuma, Irvya Yunita, dan Feni Meilani. Penelitian tersebut membahas mengenai bagaimana peran dan pengaruh aplikasi SLiMS dalam sistem pengolahan bahan pustaka di perguruan tinggi serta apakah aplikasi SLiMS dapat mempermudah pemustaka dalam sistem temu balik informasi. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan penelitian ini, karena sama-sama membahas mengenai pengolahan bahan pustaka dengan menggunakan aplikasi SLiMS, dan perannya. Namun, berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan membahas mengenai pengolahan bahan pustaka secara umum di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti. Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang sudah dijelaskan, penelitian ini memiliki kebaruan berupa penjelasan mengenai upaya pengolahan bahan pustaka menggunakan aplikasi SLiMS di Perpustakaan Desa.

Dengan penjelasan dari latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagaimana upaya pengolahan bahan pustaka dengan menggunakan aplikasi SLiMS di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti?
2. Apa manfaat dari pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti?



METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Josi (2017), metode penelitian merupakan suatu kegiatan penyelidikan yang bersifat sistematis, berujuan untuk meningkatkan berbagai pengetahuan, dan dapat dikatakan juga sebagai suatu kegiatan sistematis dan terorganisir dalam penyelidikan permasalahan yang perlu sebuah jawaban. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono dalam Prasanti (2018), ialah sebuah kegiatan penelitian yang memiliki tujuan untuk meneliti suatu objek alamiah yang mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara kolektif, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif yang lebih menekankan arti atau makna ketimbang generalisasi. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk mendeskripsikan, menggambarkan, atau melukiskan berbagai hubungan, fakta, dan sifat antara fenomena-fenomena yang diteliti secara faktual, akurat, dan sistematis (Prasanti, 2018). Alasan penulis untuk menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif karena ingin menggambarkan fenomena yang diteliti, yaitu pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti, sesuai dengan pengertian metode penelitian yang sudah dijelaskan sebelumnya. Subjek dari penelitian ini adalah Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti, sedangkan objek penelitiannya adalah kegiatan pengolahan bahan pustaka yang dilakukan di perpustakaan tersebut. Waktu penelitian dilakukan pada 15 November hingga 6 Desember 2021.

Dalam mengolah data hasil penelitian, penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan studi literatur, dan menggunakan teknik analisis data berupa model Miles dan Huberman. Observasi merupakan kegiatan mengumpulkan data dengan cara mengamati sambil mencatat secara sistematis berbagai kejadian yang tengah diteliti (Hidayat, 2017). Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data mengenai kegiatan pengolahan bahan pustaka yang dilakukan. Selain observasi, studi literatur pun dilakukan untuk melakukan pengumpulan data. Studi

literatur merupakan rangkaian kegiatan mengenai cara atau metode untuk mengumpulkan data pustaka dengan cara membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian (Pilendia, 2020). Kegiatan studi literatur bertujuan untuk mengetahui manfaat yang akan didapatkan dari pengolahan bahan pustaka secara umum. Setelah data-data dari hasil penelitian didapatkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Model Miles dan Huberman merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menurut Iskandar et al. 2021, berbagai tahapan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi data merupakan kegiatan untuk mengurangi dan menyederhanakan berbagai data hasil penelitian, lalu mengabstraksi.
2. Penyajian data merupakan langkah untuk menyajikan data hasil penelitian dalam bentuk narasi.
3. Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan langkah untuk menghubungkan hasil penjelasan dengan analisis *how* dan *why*. Selain itu, hasil penelitian akan didukung juga dengan sumber literatur agar menjadi simpulan yang kredibel.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengolahan bahan pustaka merupakan sebuah kegiatan yang runtut, dimulai dari didatangkannya bahan pustaka hingga dapat dimanfaatkan oleh penggunanya yang memiliki tujuan untuk memudahkan penelusuran informasi dari bahan pustaka tersebut (Lubis, Furbani, & Dwicahyadi, 2019). Menurut Rahayuningsih dalam Nurfatah et al. (2016), menjelaskan bahwa ada lima langkah dalam melakukan pengolahan bahan pustaka, yaitu:

1. Inventarisasi, merupakan pendaftaran koleksi-koleksi baru dengan cara melakukan stempel bahan pustaka dan melakukan penomoran bahan pustaka. Biasanya buku diberikan stempel di balik halaman judul, bagian tengah, bagian kosong, halaman terakhir, ataupun

bagian dari bahan pustaka lainnya sesuai dengan kebijakan di perpustakaan tersebut. Nomor buku, atau yang lebih sering disebut dengan *call number* merupakan penomoran berdasarkan klasifikasi dari bahan pustaka tersebut.

2. Klasifikasi, merupakan pengelompokan bahan pustaka menurut subjek dari bahan pustaka tersebut. Klasifikasi memiliki berbagai macam sistem, diantaranya adalah *Dewey Decimal Classification* (DDC), *Colon Classification* (CC), *Library of Congress Classification* (LCC), *Universal Decimal Classification* (UDC), dan lainnya.
3. Katalogisasi, merupakan proses pembuatan katalog dari bahan pustaka.
4. Penjajaran kartu katalog yang kemudian disimpan ke dalam laci katalog secara sistematis, contohnya bisa diujarkannya secara alfabetis.
5. Penyusunan bahan pustaka di rak, terdapat dua metode yang dapat dilakukan dalam penyusunan ini, yaitu penempatan *relative* dan penempatan tetap. Penempatan tetap merupakan penempatan bahan pustaka yang tidak bisa dipindahkan lagi, sedangkan penempatan *relative* merupakan penempatan bahan pustaka yang bisa dirubah.

Kegiatan klasifikasi dalam pengolahan bahan pustaka memiliki kaitan erat dengan kegiatan analisis subjek bahan pustaka. Hal tersebut sejalan dengan pengertian dari klasifikasi itu sendiri, yaitu pengelompokan bahan pustaka dari menurut subjek dari bahan pustaka tersebut. Maka dari itu, kegiatan analisis subjek bahan pustaka haruslah dilakukan dengan benar agar proses klasifikasi pun dapat berjalan dengan benar. Dalam melakukan analisis subjek pustaka, terdapat beberapa konsep yang perlu diperhatikan. Menurut Habsyi dalam Putri (2017), beberapa konsep yang perlu diperhatikan dalam melakukan analisis subjek bahan pustaka adalah:

1. Disiplin ilmu, merupakan bidang atau cabang sebuah ilmu pengetahuan.

2. Fenomena, merupakan wujud dari sesuatu yang dikaji pada suatu disiplin ilmu. Wujud tersebut bisa merupakan wujud yang nyata, maupun yang abstrak.
3. Faset, merupakan sebuah kajian dari kelompok fenomena oleh satu disiplin ilmu dan terdapat sebuah ciri bersama.
4. Bentuk, merupakan sebuah konsep untuk menunjukkan subjek bahan pustaka. Terdapat tiga jenis bentuk, yaitu bentuk fisik, bentuk penyajian, dan bentuk intelektual.
5. Jenis subjek, merupakan isi dari sebuah bahan pustaka yang dapat dilihat melalui disiplin ilmu dasar dan subjek kompleks yang ditampilkan melalui interaksi antara dua disiplin ilmu atau lebih. Jenis subjek ini dibagi ke dalam 4 jenis, yaitu subjek dasar, subjek sederhana, subjek majemuk, dan subjek kompleks.

Menurut Pawit M. Yusup dalam Nabila (2014), proses analisis subjek buku dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya adalah dengan membaca keseluruhan teks yang ada pada suatu bahan pustaka. Namun cara tersebut tidak efektif karena akan memakan banyak waktu, sehingga terdapat cara lain, yaitu membaca secara teknis. Membaca secara teknis merupakan teknik membaca yang biasa dilakukan oleh pustakawan dalam penentuan suatu subjek bahan pustaka secara cepat tanpa harus membaca semua isi dari suatu bahan pustaka. Dalam melakukan membaca secara teknis, cara pertama yang dilakukan adalah membaca judul dari bahan pustaka tersebut, karena seringkali suatu judul dari bahan pustaka menggambarkan subjeknya. Cara kedua adalah membaca anak judul dari subjek pustaka tersebut. Cara ketiga adalah dengan membaca kata pengantar. Sering kali, penulis dari suatu bahan pustaka menjelaskan tujuan ditulisnya bahan pustaka sehingga subjeknya dapat diketahui berdasarkan tujuan tersebut. Cara keempat adalah dengan membaca pendahuluan. Cara kelima adalah dengan membaca daftar isi. Cara yang terakhir adalah dengan membaca keterangan-keterangan bibliografi seperti

resensi, katalog penerbit, brosur, daftar pustaka, ataupun keterangan lain yang memiliki sangkut paut dengan bahan pustaka tersebut.

Dalam kegiatan pengolahan bahan pustaka, diperlukan standar yang perlu diikuti agar kegiatan tersebut dapat dilakukan secara terstruktur dan berjalan dengan efektif. Salah satu standar dalam pengolahan bahan pustaka adalah teori *International Standard Bibliographic Description* (ISBD). Menurut Saleh dan Sujana dalam Yanto & Nelisa (2014), bibliografi merupakan “sarana lain yang sering digunakan sebagai alat bantu untuk menelusuri literatur”. Berdasarkan pengertian tersebut, bibliografi berisi data-data mengenai sebuah literatur agar proses temu balik literatur tersebut bisa terlaksana. Tujuan dibuatnya bibliografi adalah untuk mengendalikan informasi ataupun alat bantu pemustaka untuk melakukan proses temu balik informasi yang dibutuhkannya secara efektif dan tepat dan menghindari adanya duplikat dari suatu penelitian (Yanto & Nelisa, 2014). Proses pendataan bibliografi tersebut terdapat standar yaitu dari teori ISBD ini. Menurut Suwarno dalam Afdal & Rahmah (2017), terdapat delapan daerah pokok deskripsi bibliografi, yaitu:

1. Daerah judul dan pengarang, meliputi judul asli, judul lain, judul sejajar, dan pernyataan pengarang;
2. Daerah edisi, meliputi pernyataan edisi, pernyataan pengarang yang memiliki hubungan dengan edisi;
3. Daerah khusus;
4. Daerah impresum atau penerbit, nama penerbit, tahun terbit, dan tempat terbit;
5. Daerah kolasi yang menjelaskan tentang banyak halaman, ukuran buku, dan pernyataan ilustrasi;
6. Daerah seri monograf yang menjelaskan tentang pernyataan seri, nomor seri, seri disertasi, dan standar internasional nomor terbitan berseri;
7. Daerah anotasi;
8. Daerah standar internasional nomor buku atau ISBN.

Teori ISBD ini digunakan ketika melakukan proses pengolahan bahan pustaka, yaitu ketika melakukan katalogisasi. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari katalogisasi yang dikemukakan oleh Sundari dalam Khairah & Hanum (2018), yaitu katalogisasi merupakan proses pembuatan entri dengan bentuk berupa daftar, kartu, ataupun pangkalan data tentang berbagai bahan pustaka seperti buku di perpustakaan yang menganut kaidah atau aturan tertentu. Pada pengertian di atas, disebutkan bahwa katalogisasi merupakan pembuatan entri, entri tersebut dapat juga dikatakan sebagai katalog karena katalog berisi mengenai data mengenai bahan pustaka, yang sesuai dengan pengertian katalog menurut Kartini et al. (2019), yaitu katalog adalah *list* koleksi dari suatu lembaga informasi atau beberapa lembaga informasi yang memiliki bentuk berupa kartu, lembaran, cetak, atau bentuk lain, yang disusun menurut sistem tertentu. Pada pengertian katalog di atas, disebutkan bahwa katalog dapat berbentuk kartu, buku, lembaran, ataupun bentuk yang lain. Hal tersebut merupakan bentuk-bentuk dari katalog. Berikut adalah penjelasan dari berbagai bentuk katalog yang dikemukakan oleh Kartini et al. (2019).

1. Katalog kartu merupakan katalog berukuran 7x12 cm yang disusun secara sistematis di dalam laci katalog.
2. Katalog lembaran merupakan katalog yang memiliki bentuk berupa lembaran lepas, yang kemudian dijilid dan disusun menurut suatu sistem sehingga menjadi satu atau beberapa berkas.
3. Katalog cetak merupakan katalog yang berisi uraian-uraian katalog yang disusun berdasarkan sebuah sistematis tertentu yang kemudian dicetak menjadi bibliografi sebanyak yang diperlukan.

Selain itu, katalog pun dapat berupa katalog digital yang dapat dibuat menggunakan aplikasi otomasi perpustakaan seperti SLiMS. Tujuan dari katalogisasi adalah mempermudah pengguna perpustakaan maupun pustakawan itu sendiri ketika melakukan pencarian informasi melalui judul, subjek, ataupun pengarang secara tepat, cepat, dan akurat.

Berdasarkan pengertian dari pengolahan bahan pustaka, tujuan dari pengolahan bahan pustaka adalah untuk memudahkan pengguna maupun pustakawan itu sendiri dalam melakukan penelusuran informasi dari bahan pustaka. Kemudahan dari penelusuran informasi ini memiliki kaitan mengenai konsep data, informasi, dan pengetahuan. Konsep data, informasi, dan pengetahuan merupakan hirarki atau model bertingkat yang digunakan untuk memahami suatu analisa, keutamaan, dan limitasi dari karya konseptual, yang biasanya digunakan pada bidang Sains Informasi dan Manajemen Pengetahuan (Jifa, 2013). Konsep data, informasi, dan pengetahuan ini digambarkan dalam sebuah piramid, dengan urutan data berada di bagian bawah, informasi di bagian tengah, dan pengetahuan di bagian atas. Terdapat perbedaaan antara pengertian dari data, informasi, dan pengetahuan. Baškarada & Koronios (2013) mengemukakan masing-masing dari pengertian tersebut, yaitu data merupakan fakta atau hasil pengamatan objektif yang tidak terorganisir dan diproses, serta tidak menyampaikan makna tertentu; informasi merupakan data yang telah dibentuk menjadi sesuatu yang memiliki arti dan manfaat kepada manusia; dan pengetahuan merupakan kombinasi antara data dan informasi yang dapat ditambahkan juga dengan opini, keterampilan, dan pengalaman dari para ahli untuk menghasilkan sesuatu yang memiliki nilai dan bisa digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan pengertian dari konsep data, informasi, dan pengetahuan ini, konsep ini biasanya digunakan pada bidang Sains Informasi dan Manajemen Pengetahuan. Hal tersebut sesuai dengan hakikat dari perpustakaan, yang mana perpustakaan merupakan lembaga pengelola pengetahuan. Tiap pengetahuan diwakili oleh konsep data dan informasi, yang sesuai dengan pengertian dari pengetahuan yang sudah dijelaskan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti ini akan dilihat berdasarkan langkah pengolahan bahan pustaka yang dikemukakan oleh Rahayuningsih. Langkah pertama pada pengolahan bahan pustaka adalah inventarisasi. Kegiatan inventarisasi ini belum dapat dilakukan, karena tidak adanya stempel yang bisa digunakan.

Langkah pengolahan bahan pustaka yang kedua adalah klasifikasi. Jenis klasifikasi yang digunakan adalah *Dewey Decimal Classification* (DDC). Adapun edisi dari klasifikasi DDC yang digunakan adalah DDC Edisi ke 23. DDC edisi ke 23 merupakan edisi yang paling terbaru yang dikeluarkan oleh *Online Computer Library Center* (OCLC) pada tahun 2011 yang lalu. Alasan digunakannya DDC adalah karena DDC merupakan jenis klasifikasi yang paling banyak digunakan di perpustakaan, termasuk di Indonesia, sehingga penggunaan DDC akan sangat memudahkan proses pengklasifikasian bahan pustaka di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti. Proses pengklasifikasian yang dilakukan sesuai dengan kaidah atau standar pengklasifikasian yang berlaku. Dalam kegiatan pengklasifikasian bahan pustaka, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis subjek. Kegiatan analisis subjek dilakukan tahap demi tahap, sesuai dengan tahapan yang dijelaskan oleh Pawit M. Yusup. Tahapan pertama adalah membaca judul dari bahan pustaka tersebut. Namun agar penganalisan subjek menjadi lebih akurat, maka dilakukanlah tahapan selanjutnya yaitu membaca anak judul dan daftar isinya. Dengan dilakukannya tahapan-tahapan tersebut, penganalisan subjek akan menjadi lebih akurat tanpa memakan waktu yang cukup lama jika dibandingkan dengan membaca keseluruhan dari suatu bahan pustaka, sehingga penomoran klasifikasi akan menjadi lebih tepat, dan masyarakat pun akan lebih terbantu karena dengan langkah analisis subjek yang tepat, maka masyarakat tidak akan merasa salah mengambil bahan pustaka karena tidak sesuai dengan apa yang mereka

butuhkan ketika melakukan pencarian informasi di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti ini. Setelah penganalisisan subjek selesai dilakukan, langkah selanjutnya adalah melakukan penomoran klasifikasi sesuai dengan ketentuan dari DDC edisi ke 23. Proses penomoran klasifikasi dilakukan dengan bantuan menggunakan aplikasi e-DDC edisi 23 yang dikembangkan oleh Rotmianto Mohamad. Aplikasi tersebut sangatlah membantu karena jika tidak ada aplikasi tersebut, proses penomoran harus dilakukan dengan bantuan buku klasifikasi DDC yang harganya sangat mahal dan ukurannya besar karena banyaknya jumlah halaman yang terdapat pada buku tersebut. Proses penomoran dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu dengan menjelajahi ke sepuluh kelas dari DDC secara manual, ataupun dengan menggunakan fitur pencarian. Metode yang digunakan pada proses penomoroan klasifikasi adalah dengan menggunakan fitur pencarian. Dalam penggunaannya, pustakawan mengetikkan nama subjek dari sebuah bahan pustaka pada kolom pencarian, setelah itu aplikasi e-DDC akan menampilkan nomor dengan subjeknya yang sesuai dengan perintah pencarian yang dilakukan. Namun jika ada suatu subjek yang tidak tercatat di e-DDC, maka kegiatan penomoran akan dilakukan dengan menggunakan tabel pembantu. Tabel pembantu merupakan tabel yang memiliki tujuan untuk melakukan penambahan notasi di tiap nomor kelas tertentu, walaupun semua notasi di tabel pembantu ini tidak dapat berdiri sendiri karena notasi tabel tambahan harus ditambahkan oleh notasi dasar atau persepuluhan kelas dasar dari DDC (Syahdan et al., 2021). Tabel pembantu dari klasifikasi DDC memiliki enam jenis, yaitu Tabel 1 berisi Subdivisi Standar; Tabel 2 berisi Wilayah Geografis, Periode Sejarah; Tabel 3 berisi Subdivisi Dari Masing-Masing Kesusastaan; Tabel 4 berisi Subdivisi Dari Masing-Masing Bahasa; Tabel 5 berisi Ras, Kelompok Etnik, Suku Bangsa; dan Tabel 6 berisi Bahasa-bahasa.

Keenam tabel tersebut digunakan ketika ada suatu subjek bahan pustaka yang memiliki kaitan dengan penjelasan dari tabel tersebut.

Sebagai contoh, subjek berupa “Pegunungan di Indonesia”. Pada subjek tersebut, terdapat dua faset yang berbeda, yaitu “pegunungan” dan “di Indonesia”. Faset “pegunungan” terklasifikasi pada divisi “Ilmu Alam dan Matematika” dan pada sub-divisi “Ilmu Bumi” pada nomor 550, sedangkan faset “di Indonesia” akan memerlukan notasi tambahan dari tabel 2, yang berisi mengenai wilayah geografis.

Langkah selanjutnya dalam pengolahan bahan pustaka adalah katalogisasi. Proses katalogisasi dilakukan dengan bantuan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Namun untuk menggunakan aplikasi SLiMS, diperlukan berbagai persiapan. Aplikasi SLiMS memerlukan komputer ataupun laptop, dengan sistem operasi Windows. Selain itu, aplikasi SLiMS memerlukan aplikasi khusus dalam bahasa pemrograman php dan MySQL. Salah satu aplikasi yang dapat dipilih adalah aplikasi Laragon. Selain itu, penginstalan SLiMS yang terintegrasi dengan Laragon ini harus dilakukan secara seksama agar SLiMS dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Alasan digunakannya aplikasi SLiMS dibandingkan dengan melakukan katalogisasi secara manual adalah efisiensi dari proses katalogisasinya. Kegiatan pengkatalogisian menggunakan SLiMS dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu memasukkan data mengenai delapan daerah bibliografis dari bahan pustaka, menambahkan data nomor eksemplar, mengetikkan subjek dari bahan pustaka, mengetikkan nomor klasifikasi dari bahan pustaka, mengambil foto dari cover depan bahan pustaka yang kemudian selanjutnya dipindahkan ke dalam komputer untuk dijadikan data foto di Aplikasi SLiMS. Data mengenai delapan daerah bibliografis biasanya dapat dilihat melalui data katalog yang tercantum di halaman awal buku. Data katalog biasanya berisi mengenai nama penulis, judul buku, nama penerbit, tempat terbit, dan lainnya. Namun, tidak semua buku memiliki data katalog tersebut, sehingga untuk mendapatkan data bibliografis, maka perlu pengecekan secara menyeluruh untuk mendapatkan data tersebut.



Proses pengkatalogisian menggunakan SLiMS dapat menjadi efektif karena adanya kemudahan dalam mengisi delapan daerah bibliografis yang sesuai dengan teori ISBD di dalam aplikasi SLiMS. Proses pengisian data bibliografi bahan pustaka di aplikasi SLiMS dilakukan pada menu “*bibliography*”, setelah itu masuk ke “*add new bibliography*”. Dalam bagian pengisian bibliografi bahan pustaka, aplikasi SLiMS sudah menyediakan semua kolom pengisian bibliografis yang diperlukan agar proses pengisiannya menjadi lebih efisien. Selain itu, aplikasi SLiMS juga memiliki fitur untuk menambahkan foto bahan pustaka pada katalognya agar proses temu balik informasi yang dilakukan pengguna perpustakaan ataupun pustakawan itu sendiri menjadi lebih mudah. Keuntungan lain dari penggunaan aplikasi SLiMS adalah adanya fitur untuk mencetak katalog yang ditambahkan ke dalam aplikasi SLiMS. Hal ini akan sangat berguna sebagai data cadangan ketika adanya kendala teknis pada aplikasi SLiMS.

Langkah keempat, yaitu penjajaran kartu katalog tidak dilakukan di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya aplikasi SLiMS, maka bentuk katalog yang ada merupakan katalog digital. Namun, pengaksesan katalog masih dapat dilakukan melalui portal aplikasi SLiMS, sehingga kegiatan temu balik informasi melalui kegiatan pencarian masih dapat dilakukan baik itu oleh pengguna perpustakaan, maupun pustakawan. Namun kartu katalog masih bisa dibuat dengan memanfaatkan fitur pencetakan katalog yang disediakan oleh Aplikasi SLiMS, sehingga pustakawan masih mempunyai pilihan jika pengguna perpustakaan lebih memilih menggunakan kartu katalog dibandingkan dengan menggunakan katalog digital.

Langkah terakhir dalam pengolahan bahan pustaka adalah penyusunan bahan pustaka di rak. Penyusunan bahan pustaka dilakukan dengan cara penempatan *relative*. Penempatan *relative* dilakukan karena jumlah rak yang ada di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti masih minim. Maka dari itu, akan ada kemungkinan rak di perpustakaan ini akan bertambah sehingga penempatan bahan pustaka di



rak pun akan berubah. Selain itu, penempatan berbagai bahan pustaka di rak perpustakaan hanya dibedakan berdasarkan kelas utama subjek dari isi bahan pustaka tersebut, misalnya pada satu rak berisi mengenai semua bahan pustaka yang membahas mengenai hukum, baik itu politik, hukum islam, dan sebagainya.

Adanya kegiatan pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti memiliki manfaat yang akan didapatkan oleh pengguna perpustakaan. Pengolahan bahan pustaka akan memudahkan pengguna perpustakaan dalam melakukan proses pencarian informasi. Hal tersebut dapat terjadi karena semua data data bibliografis dan subjek dari sebuah bahan pustaka dibentuk dan disajikan ke dalam sebuah katalog sehingga pengguna perpustakaan hanya tinggal melihat katalognya saja daripada harus membaca bahan pustaka satu persatu. Kemudahan pencarian informasi oleh pengguna perpustakaan tersebut dapat terjadi karena hakikat perpustakaan itu sendiri yaitu sebagai lembaga pengelola pengetahuan. Adanya pengolahan bahan pustaka akan membuat hakikat dari perpustakaan tersebut dirasakan oleh pengguna perpustakaan. Berbagai pengetahuan yang ada di dalam bahan pustaka, diwakili oleh konsep data dan informasi yang diolah oleh pustakawan di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti. Penggunaan aplikasi SLiMS dalam pengolahan bahan pustaka pun memberikan manfaat jika dibandingkan dengan melakukan pengolahan secara manual. Adanya SLiMS memungkinkan pustakawan untuk melakukan pengolahan secara cepat dan tepat, sehingga kegiatan pengolahan tidak memakan waktu yang lama.

Selain kemudahan dalam proses pencarian informasi, pengolahan bahan pustaka juga dapat menambah minat baca masyarakat di sekitar Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti. Minat baca merupakan sesuatu yang menjadi perhatian bagi pengelola Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti ini. Peningkatan minat baca masyarakat sekitar merupakan salah satu tujuan dari perpustakaan ini



didirikan, sehingga dengan adanya kegiatan pengolahan bahan pustaka, maka minat baca masyarakat diharapkan dapat meningkat. Hal ini berkaitan dengan kemudahan dari proses pencarian informasi karena dengan adanya kemudahan tersebut, maka masyarakat sekitar akan dapat mendapatkan informasi yang diinginkannya secara cepat dan tepat. Dengan cepat dan tepatnya pemenuhan kebutuhan informasi, masyarakat akan merasa terbantu, sehingga akan menambah minat masyarakat dalam kegiatan membaca.



SIMPULAN

Kegiatan pengolahan bahan pustaka di Perpustakaan Sekretariat Karang Taruna Desa Jatimukti merupakan kegiatan yang memberikan banyak sekali manfaat baik itu untuk pengguna perpustakaan, yaitu masyarakat Desa Jatimukti, maupun pustakawan itu sendiri. Hal itu dikarenakan pengolahan bahan pustaka memberikan keuntungan melalui kemudahan dalam pencarian informasi di dalam bahan pustaka. Dengan adanya pengolahan bahan pustaka, maka data-data penting dari sebuah bahan pustaka, yaitu data bibliografis buku dapat direpresentasikan melalui katalog sehingga kemudahan dalam pencarian informasi tersebut dapat dirasakan. Pengolahan bahan pustaka tersebut juga dapat dilakukan secara cepat dan tepat dengan bantuan aplikasi Senayan Library Management System (SLiMS). Adanya aplikasi SLiMS ini membuat proses pembuatan katalog dari bahan pustaka menjadi lebih cepat karena pustakawan hanya tinggal mengetikkan data-data bibliografi, dan tentu saja kecepatan dari mengetik akan lebih cepat jika dibandingkan dengan menulis secara manual. Namun, penggunaan SLiMS ini memerlukan beberapa persiapan yang matang seperti harus adanya laptop atau komputer, serta sedikit perubahan dalam pelaksanaannya seperti disediakan atau tidaknya hasil cetakan dari katalog yang ada pada aplikasi SLiMS sesuai dengan kebutuhan perpustakaan, jika dibandingkan dengan kegiatan pengolahan bahan pustaka secara konvensional. Dengan adanya berbagai manfaat tersebut, maka hakikat perpustakaan sebagai lembaga pengelola pengetahuan akan semakin dirasakan oleh masyarakat di Desa Jatimukti. Konsep data dan informasi mewakili pengetahuan, hal ini sesuai dengan data dan informasi dari bibliografi, yang mewakili pengetahuan dari bahan pustaka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, & Rahmah, E. (2017). Penyusunan Bibliografi Beranotasi Seri Bacaan Sastra Koleksi Perpustakaan Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 5(2), 1–10.
- Başkarada, S., & Koronios, A. (2013). Data, information, knowledge, wisdom (DIKW): A semiotic theoretical and empirical exploration of the hierarchy and its quality dimension. *Australasian Journal of Information Systems*, 18(1), 5–24. <https://doi.org/10.3127/ajis.v18i1.748>
- Hidayat, A. (2017). Peningkatan aktivitas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif menggunakan model permainan pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 21–29.
- Iskandar, Z. F., Sukaesih, S., Rukmana, E. N., & CMS, S. (2021). Grab and go alternatif layanan peminjaman buku Pustakalana Children's Library di masa pandemi. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 1(1), 83–98.
Retrieved from <http://jurnal.unpad.ac.id/informatio/article/view/31740>
- Jifa, G. (2013). Data, information, knowledge, wisdom and meta-synthesis of wisdom-comment on wisdom global and wisdom cities. *Procedia Computer Science*, 17, 713–719.
<https://doi.org/10.1016/j.procs.2013.05.092>
- Josi, A. (2017). Desain dan Implementasi E-Jurnal pada Unit Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (UP2M) STMIK Prabumulih. *Journal of Informatics Pelita Nusantara*, 1(2), 1–5.
- Kartini, D. W., Tanjung, R. Y., & Lasmana, I. (2019). Penerapan Algoritma Boyer Moore Horspool Pada Pencarian Katalog Buku. *Seminar Nasional Sains & Teknologi Informasi (SENSASI)*, 341–344.
- Kesuma, M. el-K., Yunita, I., & Meilani, F. (2021). PENERAPAN APLIKASI SLiMS DALAM PENGOLAHAN BAHAN. *Jurnal Ar-Raniry*, 248–254.
- Khairah, R., & Hanum, A. N. L. (2018). *PENGOLAHAN BAHAN PUSTAKA DI SMP NEGERI 8 PONTIANAK*.
- Lubis, Furbani, W., & Dwicahyadi, W. (2019). Sistem Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Smpn 6 Mataram. *Jurnal Ilmu Perpustakaan (Jiper)*, 1(1), 29–32. <https://doi.org/10.31764/jiper.v1i1.1504>
- Nabila, A. (2014). *Proses Pengolahan Bahan Pustaka Di Perpustakaan Redaksi Harian Umum Pikiran Rakyat*. Universitas Padjadjaran.
- Nurfatah, A., Khadijah, U. L., & Rosfiantika, E. (2016). *Pengolahan Bahan Pustaka Karya Cetak Di Kantor Arsip*. 4(1), 79–86.
- Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash Sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika: Studi Literatur. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 2(2), 1–10.
- Prasanti, D. (2018). PENGGUNAAN MEDIA KOMUNIKASI BAGI REAMAJA PEREMPUAN DALAM PENCARIAN INFORMASI KESEHATAN. *Jurnal Lontar*, 6(1), 13–21.
- Putri, S. E. (2017). *KETERAMPILAN PUSTAKAWAN DALAM MENGLASIFIKASI BAHAN PUSTAKA DENGAN MENGGUNAKAN DEWEY*



DECIMAL CLASSIFICATION (DDC) DI PERPUSTAKAAN SDN 168 KESSING KECAMATAN DONRI-DONRI KABUPATEN SOPPENG. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

Syahdan, Ridwan, M. M., Ismaya, Aminullah, A. M., & Elihami. (2021). ANALISIS PENERAPAN SISTEM KLASIFIKASI DDC DALAM PENGOLAHAN PUSTAKA. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 63–80. Retrieved from <https://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-solutions/factory-automation/index.html>

Yanto, S., & Nelisa, M. (2014). BIBLIOGRAFI BERANOTASI TUGAS AKHIR JURUSAN SISTEM PRODUKSI INDUSTRI DAN JURUSAN TEKNIK KIMIA AKADEMI TEKNOLOGI INDUSTRI PADANG (ATIP) TAHUN 2012 – 2013. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Dan Kearsipan*, 3(1), 172–180.